

Demonstrasi Dan Sosialisasi Pembuatan Infus Daun Beluntas (*Pluchea indica* L.) Sebagai Antioksidan Dan Antibakteri Pada Ibu-Ibu Di Desa Laut Dendang, Percut Sei Tuan

*Demonstration and Dissemination on Preparing Beluntas Leaf (*Pluchea indica* L.) Infusion as an Antioxidant and Antibacterial Agent for Mothers in Laut Dendang Village, Percut Sei Tuan*

Ernoviya^{1*}, Adhistry Nurpermatasari¹, Sri Wahyuni Tanjung¹

¹Jurusan Farmasi, Poltekkes Kemenkes Medan, Medan

*Korespondensi: ernoviya_28@yahoo.com

ABSTRAK

Daun beluntas (*Pluchea indica* L.) merupakan salah satu tanaman yang berpotensi dimanfaatkan sebagai sumber antioksidan dan antibakteri alami, tetapi pemanfaatan dan pengolahannya di masyarakat masih terbatas. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu di Desa Laut Dendang, Kecamatan Percut Sei Tuan, dalam memanfaatkan daun beluntas serta mengolahnya menjadi sediaan infusa secara tepat. Kegiatan menggunakan metode edukatif non-eksperimen melalui penyuluhan, diskusi, demonstrasi pembuatan infusa, serta evaluasi menggunakan kuesioner sebelum dan sesudah kegiatan. Peserta berjumlah 45 orang. Materi meliputi manfaat daun beluntas sebagai tanaman berkhasiat, sumber antioksidan dan antibakteri alami, serta cara pengolahan infusa yang tepat. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta setelah diberikan edukasi. Sebelum kegiatan, hanya 5 peserta (11,1%) berada pada kategori pengetahuan baik, sedangkan setelah kegiatan meningkat menjadi 39 peserta (86,7%). Peserta kategori cukup baik meningkat dari 22,2% menjadi 13,3%, sementara kategori kurang baik dan tidak baik yang masing-masing sebesar 31,1% dan 35,6% sebelum kegiatan menjadi 0% setelah edukasi. Kegiatan menunjukkan bahwa sosialisasi dan demonstrasi efektif meningkatkan pemahaman peserta mengenai manfaat daun beluntas dan keterampilan pengolahan infusa. Kegiatan serupa perlu dikembangkan melalui pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan pemanfaatan tanaman herbal secara tepat di masyarakat.

Kata kunci: daun beluntas; *Pluchea indica* L.; infusa; antioksidan; antibakteri; edukasi masyarakat

ABSTRACT

*Beluntas leaves (*Pluchea indica* L.) are a potential source of natural antioxidants and antibacterial compounds; however, their utilization and proper processing remain limited in the community. This community engagement activity aimed to improve the knowledge and skills of women in Laut Dendang Village, Percut Sei Tuan District, regarding the utilization of beluntas leaves and their appropriate processing into an infusion preparation. The activity employed a non-experimental educational approach through health education, discussion, demonstration of infusion preparation, and evaluation using questionnaires administered before and after the intervention. A total of 45 participants were involved. The educational materials covered the benefits of beluntas leaves as a medicinal plant, their potential as a natural source of antioxidants and antibacterial compounds, and appropriate infusion processing techniques. The evaluation showed an improvement in participants' knowledge following the intervention. Before the activity, only 5 participants (11.1%) had good knowledge, increasing to 39 participants (86.7%) after the intervention. Participants with fairly good knowledge decreased from 22.2% to 13.3%, while those in the poor and very poor categories, initially 31.1% and 35.6%, respectively, decreased to 0%. The activity demonstrated that education and practical demonstrations improved participants' understanding of the benefits of beluntas leaves and their skills in preparing the infusion. Similar activities should be developed through continuous training to strengthen the appropriate utilization of herbal plants in the community.*

Keywords: beluntas leaves; *Pluchea indica* L.; infusion; antioxidant; antibacterial; community education

PENDAHULUAN

Desa Laut Dendang merupakan salah satu Desa di wilayah Kecamatan Percut Sei Tuan, dengan luas wilayah lebih kurang 170 Ha Jarak desa dengan pusat kota mempengaruhi informasi yang masuk ke Desa Laut Dendang. Jarak desa Laut Dendang dengan pusat Ibukota Kecamatan lebih kurang 8 KM dengan jarak tempuh sekitar 0,5 Jam, jarak dengan dengan Ibukota Kabupaten lebih kurang 35 KM dengan jarak tempuh sekitar 1 Jam dan dengan Ibukota Provinsi lebih kurang 12 KM dengan jarak tempuh sekitar 0,75 Jam. Jumlah penduduk Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan berjumlah 16.976 Jiwa yang terdiri dari 3.877 KK (Kepala Keluarga) dengan rincian yaitu perempuan berjumlah 8.382 jiwa dan Laki-laki berjumlah 8.594 jiwa. Pendidikan Masyarakat didesa Laut Dendang. Data tingkat pendidikan tertinggi adalah SMA/ sederajat dengan persentase $\pm 45\%$ dan SMP/ sederajat $\pm 25\%$. Pekerjaan Masyarakat utama masyarakatnya adalah sebagai karyawan/buruh/pekerja.

Berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan di desa Laut Dendang ada beberapa Masyarakat menanam tanaman beluntas ini sebagai pagar pekarangan dan dibiarkan saja tumbuh liar tanpa mereka mengetahui manfaat dari daunnya. Hal ini terjadi karena mereka banyak yang bekerja dari pagi dan baru pulang sampai ke rumah sore dan bahkan ada yang malam baru pulang kerumahnya.

Pemanfaatan tumbuhan sebagai obat untuk menunjang kesehatan telah lama dilakukan dan terus meningkat seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Walaupun telah banyak dilaporkan tumbuhan bermanfaat sebagai obat, namun kegiatan penelitian eksplorasi tumbuhan obat terus ditingkatkan terutama untuk mendapatkan senyawa baru yang dapat digunakan untuk mengatasi penyakit. Salah satu tanaman asli Indonesia yang keberadaannya berlimpah dan dapat dimanfaatkan sebagai obat yaitu beluntas (*Pluchea indica* L.). Sebagian orang memanfaatkan tanaman ini sebagai pagar pekarangan. Masyarakat Indonesia juga memanfaatkan daun beluntas sebagai peluruh keringat (diaforetik), penyegar, obat TBC kelenjar, dan nyeri pada rematik. Daun beluntas juga digunakan secara empiris dan dipercaya mempunyai khasiat menambah nafsu makan, mengobati luka, membantu mengobati pencernaan pada anak-anak, melancarkan haid, mengatasi keputihan, membantu menghilangkan bau badan dan bau mulut. Suku Dayak Tunjung di Kalimantan Timur menggunakan daunnya sebagai obat keputihan.

Penelitian yang dilakukan oleh Kamilatunnuha, dkk menunjukkan bahwa tumbuhan beluntas (*Pluchea indica*) memainkan peran penting dalam pengobatan tradisional masyarakat di Kampung Bojong Salam, Kecamatan Banyuresmi, Garut. Beluntas utamanya digunakan untuk mengobati masalah kesehatan seperti sakit pinggang, bau mulut, keputihan, dan bau badan. Menurut hasil penelitian, daun beluntas digunakan paling banyak sebagai obat keputihan dengan nilai penggunaan (UV) sebesar 0,50 dan tingkat kesetiaan (FIC) sebesar 50%. Daun beluntas juga digunakan untuk mengobati bau mulut, bau badan dan sakit pinggang. Beluntas memiliki fitokimia seperti flavonoid, tanin, dan minyak atsiri yang memiliki sifat antibakteri, antiinflamasi, dan antiseptik. Pengetahuan turun-temurun tentang manfaat beluntas sebagai tanaman obat menunjukkan peran etnobotani dalam menjaga kesehatan, terutama di daerah yang memiliki akses terbatas terhadap layanan kesehatan modern.

Kandungan metabolit sekunder yang dimiliki pada daun beluntas (*Pluchea indica* L.) adalah saponin, flavonoid, polifenol, dan alkaloid. Selain itu juga mengandung minyak atsiri, kalsium, asam chlorogenik, natrium, magnesium, dan fosfor. Penelitian yang dilakukan oleh Tobi, dkk menunjukkan hasil bahwa daun beluntas berkhasiat terhadap bakteri *Staphylococcus aureus*.

Tanaman beluntas ini dimanfaatkan daunnya dan biasanya dijadikan sayur. Ada banyak kandungan antioksidan di dalamnya, sehingga manfaat daun beluntas untuk kesehatan ibu hamil sangat banyak. Ibu hamil tubuhnya akan mengalami perubahan karena ada perubahan hormon yang cukup drastis. Biasanya ada masalah keputihan selama masa kehamilan dan tentu saja itu mengganggu. Untuk wanita yang tidak hamil pun ada yang juga mengalami masalah keputihan karena banyak sebab, biasanya karena kelelahan atau sedang banyak pikiran. Salah satu manfaat daun beluntas adalah untuk mengatasi keputihan yang mengganggu. Sayur ini aman juga dikonsumsi untuk ibu hamil sehingga bisa menjadi solusi bagi bumil yang mengalami keputihan selama hamil.

Rahim perlu diperhatikan kesehatannya terutama untuk ibu hamil. Sebab, janin tumbuh dan berkembang di dalam rahim jadi kesehatannya harus diperhatikan dengan sungguh-sungguh. Daun beluntas ini bisa membantu menjaga kesehatan rahim sehingga janin bisa tumbuh dan berkembang dengan baik di dalamnya. Ada kandungan antibakteri dan antioksidan yang tinggi dalam sayur beluntas. Dua kandungan tersebut bisa menjaga kesehatan rahim dengan baik dan terhindar dari beragam masalah yang biasa menyerang rahim atau sistem reproduksi wanita.

Selain untuk ibu hamil manfaat daun beluntas ini juga untuk wanita usia subur. Beberapa manfaat daun beluntas untuk kesehatan rahim diantaranya untuk menjaga keseimbangan hormon. Rahim merupakan tempat yang penting bagi wanita karena sebagai tempat tumbuh dan berkembangnya janin sehingga kesuburan dan kesehatannya perlu dijaga dengan baik. Kesuburan pada Perempuan dipengaruhi oleh kondisi keseimbangan hormon dalam tubuh. Untuk menjaga kesuburan juga perlu untuk menjaga keseimbangan hormon dalam tubuh. Daun beluntas diketahui mengandung senyawa antibakteri dan antioksidan. Bagi wanita disarankan untuk rutin mengonsumsi daun beluntas untuk membantu menjaga keseimbangan hormon agar kesehatan rahim juga ikut terjaga. Daun beluntas juga diketahui dapat menjaga kesehatan organ intim Wanita dari keputihan. Keputihan merupakan suatu kondisi dimana keluar cairan dari kelenjar kecil pada vagina dan serviks. Cairan tersebut dikeluarkan setiap hari untuk mengangkat sel mati dan kotoran agar vagina tetap dalam kondisi bersih dan sehat.

Sebagian besar perempuan pasti sesekali pernah merasakan nyeri haid terutama saat hari pertama menstruasi atau saat darah menstruasi keluar deras. Nyeri haid yang terjadi dapat membuat rasa tidak nyaman dan mengganggu aktivitas sehari-hari. Daun beluntas diketahui dapat digunakan sebagai ramuan obat pereda nyeri haid.

METODE

Pelaksanaan Program

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu metode edukatif non-eksperimen, di mana fokusnya adalah peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat melalui penyuluhan, sosialisasi, dan praktik langsung [9]. Pelaksanaan yang digunakan untuk kegiatan ini adalah sosialisasi ini adalah dengan

metode ceramah, diskusi, dan demonstrasi. Agar mudah di fahami oleh masyarakat dan di praktekan dalam kehidupan sehari-hari. Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini yaitu : Koordinasi dengan pihak desa Laut Dendang dan menentukan lokasi pengabdian, penetapan waktu kegiatan, penentuan sasaran, target peserta, dan perencanaan materi sosialisasi dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang khasiat tanaman yang ada di sekitar lingkungan rumah dan cara pengolahan yang baik tanaman yang berkhasiat untuk pengobatan tradisional maka sosialisasi dan demonstrasi daun beluntas (*Pluchea indica* L.) dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat untuk penyamaan persepsi dengan peserta.



Gambar 1. Kegiatan pengabdian masyarakat

Kegiatan dilakukan dengan penyediaan sarana dan prasarana kegiatan pengabdian dalam upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, meliputi penyampaian teori tentang aneka jenis tanaman obat-obatan dan khasiatnya, manfaat daun beluntas (*Pluchea indica* L.) untuk Kesehatan wanita terutama sebagai antioksidan dan antibakteri alami serta demonstrasi pengolahan daun beluntas (*Pluchea indica* L.) yang tepat agar menghasilkan kandungan bahan berkhasiat yang maksimal.

Bentuk Partisipasi Mitra

Sebagai mitra untuk pengembangan ilmu, maka diharapkan partisipasi penuh masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Kegiatan akan dilaksanakan sesuai dengan waktu dan kesepakatan antara Kepala Desa mitra dengan ketua atau anggota pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat. Partisipasi desa mitra sangat penting karena terkait dengan keilmuan yang akan ditransfer dan diaplikasikan kepada masyarakat. Selain itu dibutuhkan juga persetujuan oleh kepala desa, sebagai dukungan kepada kegiatan yang akan dilaksanakan.

Keterkaitan

Kegiatan ini terkait tugas Poltekkes Kemenkes Medan dalam melaksanakan Tri Dharma perguruan tinggi, salah satunya adalah melaksanakan pengabdian masyarakat.

Rancangan Evaluasi

Sebelum pelaksanaan sosialisasi, dilakukan pembagian kuisioner untuk mengukur pengetahuan Masyarakat Desa Laut Dendang, setelah pelaksanaan dibagikan kembali kuisioner untuk mengukur pengetahuan masyarakat setelah sosialisasi.

Evaluasi dengan menggunakan kuesioner yang berkaitan pentingnya pengetahuan masyarakat tentang khasiat tanaman yang ada di sekitar lingkungan rumah dan cara pengolahan yang baik tanaman berkhasiat untuk pengobatan tradisional, kemudian hasil evaluasi dideskripsikan. Pada sesi diskusi dan tanya jawab, peserta dipersilakan bertanya berbagai hal terkait tanaman daun beluntas dan cara pengolahan yang baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilakukan dengan metode sosialisasi dan demonstrasi tentang cara pembuatan infus Daun Beluntas (*Pluchea indica* L.) kepada Ibu-ibu di desa laut dendang Kec. Percut Sei Tuan Kabupaten Deliserdang. Rincian kegiatan sebagai berikut:

1. Melakukan Pre Test
2. Memberikan sosialisasi tentang manfaat daun beluntas (*Pluchea indica* L.) sebagai antioksidan dan antibakteri serta demonstrasi pembuatan infus daun beluntas (*Pluchea indica* L.)
3. Melakukan kembali post test
4. Evaluasi kegiatan

Untuk menilai tingkat pemahaman dan pengetahuan responden dilakukan penilaian terhadap kuisioner yang diisi oleh responden sebelum (*pre*) dan setelah (*post*) diberikan intervensi berupa upaya peningkatan pengetahuan tentang manfaat dari daun beluntas (*Pluchea indica* L.) dan pemahaman cara pengolahan tanaman yang baik terutama pengolahan infus daun beluntas seperti terlihat (Tabel 1).

Tabel 1. Gambaran tingkat pemahaman responden sebelum (*pre*) dan setelah (*post*) diberikan intervensi berupa edukasi

Kategori Pemahaman	Sebelum Edukasi (<i>pre</i>)		Setelah Edukasi (<i>post</i>)	
	Jumlah responden (n)	Persentase (%)	Jumlah responden (n)	Persentase (%)
Baik	5	11,1	39	86,7
Cukup Baik	10	22,2	6	13,3
Kurang Baik	14	31,1	0	0
Tidak Baik	16	35,6	0	0
Total	45	100	45	100

Keterangan :

- a. Baik : 76% - 100% Jawaban Benar
- b. Cukup Baik : 56% - 75% Jawaban Benar
- c. Kurang Baik : 40% - 55% Jawaban Benar
- d. Tidak Baik : < 40% Jawaban Benar

Berdasarkan tabel diatas dapat digambarkan bahwa rendahnya tingkat pemahaman Ibu-ibu di Desa Laut Dendang mengenai manfaat dari daun beluntas (*Pluchea indica* L.) dan pemahaman cara pengolahan tanaman yang baik terutama pengolahan infus daun beluntas

Tabel 2. Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi responden	Persentase (%)
Umur		
≤ 25 Tahun	6	13,3
26 – 50 Tahun	35	77,8
≥ 51 Tahun	4	8,9
Total	45	100
Pendidikan		
Dasar (SD)	0	0
Menengah (SMP- SMA)	40	88,9
Tinggi (Diploma – Sarjana)	5	11,1
Total	45	100
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	39	86,7
Swasta / Lain-lain	6	13,5
Total	45	100

Setelah dilakukan sosialisasi berupa pemaparan materi dan demonstrasi tentang manfaat dari daun beluntas (*Pluchea indica* L.) dan cara pengolahan tanaman yang baik terutama pengolahan infus daun beluntas, maka ibu-ibu di Desa Laut Dendang lebih mengerti mengenai materi yang disampaikan, dan akan menyampaikan kepada masyarakat lainnya tentang manfaat dari daun beluntas (*Pluchea indica* L.) dan cara pengolahan tanaman yang baik terutama pengolahan infus daun beluntas sehingga dapat digunakan sebagai alternatif pengobatan tradisional. Demonstrasi pengolahan daun beluntas yang dilaksanakan oleh tim pengabdian masyarakat Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Medan menunjukkan bahwa Ibu-ibu di Laut Dendang memiliki antusiasme tinggi dalam mempelajari dan mempraktikkan cara pembuatan infus daun beluntas yang berkhasiat sebagai antioksidan dan antibakteri. Penggunaan herbal seperti daun beluntas yang diolah menjadi sediaan infusa terbukti mudah cara pembuatannya dan diterima oleh masyarakat. Sediaan infusa adalah sediaan cair obat tradisional yang diperoleh dengan mengekstraksi bahan nabati (*simplisia*) menggunakan air panas pada suhu $\pm 90^{\circ}\text{C}$ selama waktu tertentu, kemudian disaring. Proses ini bertujuan untuk melarutkan zat aktif yang mudah larut dalam air, terutama dari bahan herbal seperti daun, bunga, atau akar Ditjen POM. Demonstrasi ini sekaligus memberikan edukasi pentingnya penggunaan peralatan yang sesuai seperti panicle infusa untuk memperoleh bahan aktif yang memenuhi syarat.

Hasil evaluasi pengetahuan peserta sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian Masyarakat menunjukkan peningkatan signifikan yang dapat dilihat dari umpan balik terhadap materi dan demonstrasi yang dilakukan dengan cara mengisi post kuisioner, hampir seluruh responden dapat memberikan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diberikan. Hasil yang didapatkan (Tabel 1) menggambarkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman responden terhadap materi sosialisasi dan pemahaman tentang cara pengolahan sediaan infusa daun beluntas. Sediaan infusa dapat digunakan langsung sebagai minuman obat tradisional untuk pengobatan ringan dan pemeliharaan kesehatan. Hasil tersebut telah mencapai target luaran yaitu lebih dari 75 % peserta (86,7 % peserta pengetahuannya baik dan 13,3% pengetahuannya cukup baik) dapat memahami kegunaan dari daun beluntas dan pemahaman tentang keterampilan cara pembuatan sediaan infusa yang sesuai dengan standar agar menghasilkan bahan berkhasiat.

SIMPULAN

Hasil dari sosialisasi dan demonstrasi mengenai pembuatan infus daun beluntas (*Pluchea indica* L.) sebagai antioksidan dan antibakteri pada Ibu-ibu di Desa Laut Dendang, Percut Sei Tuan, didapatkan kesimpulan bahwa Ibu-Ibu sudah semakin mengerti akan pentingnya manfaat dari daun beluntas dan cara pengolahan tanaman yang berkhasiat sesuai dengan standar. Sediaan infusa digunakan langsung sebagai minuman obat tradisional untuk pengobatan ringan dan pemeliharaan kesehatan yang dibuktikan dengan meningkatnya hasil persentase jawaban responden.

REFERENSI

- Donowarti I, Diah DF. Observation of the processing results of beluntas (*Pluchea indica* L.) leaves on their physical and chemical properties. *Teknologi Pangan : Media Informasi Dan Komunikasi Ilmiah Teknologi Pertanian*. 2020
- Ditjen POM. *Materi Medika Indonesia Jilid IV*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI. 1986

- Fitriansyah MI, Indradi RB, Review: Profil Fitokimia Dan Aktivitas Farmakologi Baluntas (*Pluchea indica* L.). Farmaka. Vol 16 (2). 2018
- Kamilatunnuha H , Cahyanto T. ‘Etnobotani Tumbuhan Beluntas (*Pluchea Indica*) sebagai Tanaman Obat di Kampung Bojong Salam, Kecamatan Banyuresmi Garut”. Mikroba : Jurnal Ilmu Tanaman, Sains Dan Teknologi Pertanian. Vol 1 (3). 2024
- Marpaung HS. Upaya Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Di Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan. Universitas Sumatera Utara. 2019
- Maulina. Manfaat Daun Beluntas Untuk Rahim [internet]. 2022 [dikutip 19 Mei 2024]. tersedia dari : <https://rri.co.id/padang/ragam/gaya-hidup/1317507/manfaat-daunbeluntasuntuk-rahim>.
- Morulaivf.co.id. Bongkar 5 Manfaat Daun Beluntas untuk Ibu Hamil [internet]. 2021 [dikutip 19 Mei 2024]. Tersedia dari : <https://www.morulaivf.co.id/id/blog/manfaatdaun-beluntasuntuk-ibu-hamil>
- Nahor EM, Ulaen SPJ, Dumanauw JM, Rindengan ER, Manolang AC. Review Artikel : “Aktivitas Antibakteri Ekstrak Tanaman Beluntas (*Pluchea indica* L.)”. Prosiding Seminar Nasional Kefarmasian Program Studi Farmasi Fmipa Universitas Sam Ratulangi. 2022.
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta
- Syafira AF, Masyhudi, Yan S, “Efektivitas Ekstrak Etanol Daun Beluntas (*Pluchea indica* L.) Terhadap Bakteri Saliva Secara In Vitro”. Odonto Dental Journal. 2019; 6(2): 68-75.
- Tobi CHB, Pratiwi ME,. “Identifikasi Senyawa Flavonoid dan Uji Aktivitas Antibakteri Ekstrak Terpurifikasi Daun Beluntas (*Pluchea Indica* L.) terhadap *Staphylococcus aureus*. Jurnal Sains dan Kesehatan (J. Sains Kes.). Vol 5 (5). 2023.
- Wahyuni DK, Ekasari W, Witono JR, Purnobasuki H. Toga Indonesia. Surabaya: Airlangga University Press; 2016



This is an open access article under the [CC BY-NC 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.